

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan keagamaan berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hal itu tidak terlepas dari pendidikan utamanya pendidikan agama islam, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-quran* dan *Al-hadist* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.¹ Dengan begitu pendidikan mampu menghasilkan generasi yang berakhlak dan berkepribadian mulia baik kepada sesama dan juga kepada sang pencipta.

Menyadari pentingnya pendidikan agama islam sebagai bekal juga sebagai benteng kehidupan dimasa yang akan datang apalagi menghadapi dahsyatnya arus globalisasi dengan berkembangnya teknologi sudah pasti akan membawa perubahan pada semua bidang kehidupan baik pendidikan,

¹ Hamdani Ihsan,&A.Fuad Ihsan,*Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia,2007),16

sosial dan budaya. Semakin kesnipotret pendidikan kita semakin merosot, moral dan etika siswa sangat menyedihkan. Hal ini mendorong para guru, orang tua juga masyarakat untuk meningkatkan pendidikan anak sebab Pendidikan adalah segala upaya, latihan, dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.² Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan keagamaan secara intens.

Pembinaan keagamaan sangat penting utamanya bagi manusia sebagai hamba Allah juga sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari makhluk lainnya. Dalam kehidupan manusia tidak hanya berbekal kecerdasan akal akan tetapi juga berbudi luhur salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pendidikan utamanya pendidikan agama. Hal ini senada dengan penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.³

Pemerintah mengelompokkan pendidikan menjadi formal, informal dan nonformal.⁴ Adapun sarana yang di gunakan untuk proses kegiatan tersebut adalah sekolah, madrasah, pesantren, rumah dan juga lingkungan sekitar.

² Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 9.

³ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 56.

⁴ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena salsabila, 2013), 124

Sedangkan pelaksana dari proses itu melibatkan semua orang yang ada di sekitarnya. Seperti guru, orang tua ataupun masyarakat. Dengan begitu pendidikan terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Adanya pendidikan baik formal, informal maupun nonformal bisa dimanfaatkan sebagai wadah ilmu pengetahuan dan pembinaan keagamaan untuk bekal menjadi manusia yang berbudi luhur dan menjadi insan kamil.

Dalam Agama Islam peningkatan pengetahuan keagamaan dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti pengajian, majlis ta'lim, kajian kitab dll yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan warga masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁵ Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik jasmaniah yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat, dengan demikian maka pendidikan dapat dipahami menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.⁶

SMPI Mambaul Ulum Batuampar merupakan sekolah formal dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep yang berbasis Islam tentu saja kurikulum yang dilaksanakan mengikuti kurikulum Pendidikan Nasional.

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶H. Abuddin Nata, M.A., *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 10

Namun untuk penambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Agama Islam, sekolah memasukkan kegiatan nonformal yang dalam hal ini dilaksanakannya kajian kitab kuning, kitab klasik atau kitab kuning *Text Book* merupakan referensi dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Dalam pendidikan pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak bisa dilepaskan sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Ada banyak kitab kuning namun yang pelajari dan dikaji di SMPI Mambaul Ulum adalah kitab fathul qarib sebagai gambaran Kitab fathul qorib adalah salah satu kitab salaf. Kitab salaf (klasik) atau lebih populer dengan nama kuning, jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab klasik yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab, dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Kitab fathul qorib didalamnya membahas tentang persoalan fiqih. Tidak pelak lagi, fiqihlah yang di antara semua cabang ilmu agama Islam biasanya dianggap yang paling penting. Sebab, lebih dari agama lainnya, fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan.

Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kajian Kitab Kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar Guluk-Guluk Sumenep”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembinaan keagamaan siswa melalui kajian kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar?
2. Bagaimana pembinaan keagamaan melalui kajian kitab kuning dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPI Mambaul Ulum Batuampar?
3. Bagaimana hasil pembinaan keagamaan siswa melalui kajian kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pembinaan keagamaan siswa melalui kajian kitab kuning di SMPI Mambaul ulum Batuampar
2. Mendeskripsikan Bagaimana pembinaan keagamaan melalui kajian kitab kuning dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMPI Mambaul Ulum Batuampar.
3. Mendeskripsikan hasil pembinaan keagamaan siswa melalui kajian kitab kuning di SMPI Mambaul Ulum Batuampar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya untuk dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dunia pendidikan Islam. Selain itu, juga dapat dijadikan rujukan dan tambahan referensi bagi para mahasiswa Pascasarjana khususnya bagi yang akan melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan melalui kajian kitab kuning.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh materi pembelajaran agama lebih detail dan mendalam, sehingga para siswa benar-benar bisa memahami dan menguasai tentang agama dengan baik, dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pandangan baru bagi para guru-guru akan pentingnya pemahaman, khususnya dalam bidang ilmu keagamaan, sehingga para guru tetap konsisten mengarahkan siswa pada hal-hal yang lebih baik, salah satunya adalah membekali mereka membekali siswa dengan pemahaman keagamaan yang kuat, sehingga akhirnya ia bisa mencetak generasi muslim yang tidak hanya mampu dalam segi intelektual saja tapi juga memiliki akhlakul karimah.

c. Bagi Pascasarjana IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian pendidikan. Dan juga diharapkan dapat dijadikan tambahan keilmuan dan pengetahuan bagi para civitas akademika.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan dalam lingkungan pendidikan serta dapat dijadikan bekal atau pedoman saat terjun langsung di dunia pendidikan. Selain itu, juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi supaya tidak mudah puas dengan apa sudah diperoleh. Karena sebagai seorang pendidik harus terus meningkatkan kualitas dan kapasitas keilmuannya tanpa dibatasi ruang dan waktu.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna serta penafsiran, maka peneliti memandang perlu untuk memberi batasan sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah serangkaian bantuan yang berwujud pelayanan, bimbingan dan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan berbagai macam metode yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama.

2. Kitab kuning

Kitab kuning adalah merupakan suatu himpunan kodifikasi tata nilai yang menjadi acuan masyarakat pesantren atau disebut juga dengan

kitab-kitab Islam klasik yang merupakan karya ulama terkenal pada abad pertengahan.

Jadi pembinaan keagamaan siswa melalui kajian kitab kuning adalah serangkaian bantuan berupa pelayanan, bimbingan dan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada anak didik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama melalui kajian kitab-kitab klasik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Hal ini bertujuan untuk menemukan titik perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan hasil penelitian penulis nantinya, sehingga orisinitas dan ciri khas dari setiap penelitian tetap terjaga.

1. Tanzilur Rahman, 2016, Pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tabyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Panyepen Poto'an Laok Palengaan Pamekasan.⁷

Dalam penelitian ini ada lima permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini pertama, apa dasar pemikiran pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan. Kedua bagaimanakah keberhasilan pembelajaran kitab kuning pada program

⁷ Tanzilur Rahman, 2016, Pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tabyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Panyepen Poto'an Laok Palengaan Pamekasan, Tesis Pascasarjana IAIN Madura

takhossus di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan. Ketiga, bagaimana strategi pencapaian tujuan dalam pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan. Keempat, apa saja hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan. Kelima, bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan.

Untuk menjawab penelitian tersebut dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut; pertama, dasar pemikiran pembelajaran kitab kuning di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan adalah terinspirasi dari metode praktis membaca Al-Qur'an dan program takhossus yang telah ada sebelumnya serta untuk membentengi anak sejak dini dari degradasi moral.

Kedua, keberhasilan yang di dapat pada program *takhossus* di Ma'had Tibyan Li Al-Syibyan Miftahul Ulum Pondok Pesantren Panyepen Pamekasan masih jauh dari harapan, semua itu bisa dilihat dari beberapa

nilai dari lulusan yang masih dibawah 60%, diantara 140 para santri yang mengikuti program takhossus hanya 22 yang mampu lulus.

Ketiga, strategi pembelajarannya berupa menggunakan kitab khusus yang bernama Al-Miftahul Lil Ulum karya pesantren Sidogiri yang berisi tentang cara-cara membaca kitab kuning. Kitab ini terdiri dari empat jilid. Untuk memudahkan pembelajaran, santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya berdasarkan hasil tes dan evaluasi. Agar suasana belajar tidak jenuh maka tempat belajar juga berpindah-pindah. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu ceramah, hafalan, sorogan, tanya jawab, demonstrasi, dan bernyanyi yang diringi alat-alat

Keempat, hambatan-hambatan dalam pembelajaran kitab kuning adalah faktor adari segi psikologis anak ruang kelas belum memadai, pengaruh teman ketika proses belajar mengajar berlangsung waktu yang ada di pondok terlalu diforsis, sehingga tidak ada waktu istirahat yang cukup.

Kelima, evaluasi pembelajaran kitab kuning meliputi, tes awal pembelajaran (pre-tes), tes akhir pembelajaran (post-tes), tes akhir seluruh mata pelajaran, tes ini meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktek.

2. Tri Wahyudi Januariyanto, 2018, Pembinaan Keberagamaan siswa melalui program Ma'had Al-Ulya di MAN Sumenep. Dalam penelitian ini ada empat pokok permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian yaitu, pertama Apa tujuan MAN Sumenep mendirikan Ma'had Al-Ulya. Kedua,

apa saja program-program Ma'had Al-Ulya dalam upaya pembinaan keberagaman Siswa di MAN sumenep . Ketiga, bagaimanakah hasil pembinaan keberagaman siswa melalui Ma'had Al-Ulya di MAN Sumenep. Keempat, apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan keberagaman siswa melalui program Ma'ha Al-Ulya di MAN Sumenep.⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala MAN Sumenep, WK.kurikulum MAN Sumenep, Pengurus Ma'had Al-Ulya dan siswa-siswi Sumenep. Adapun metode yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pertama latar belakang berdirinya Ma'had Al-ulya dikarenakan MAN sumenep mempunyai lahan yang cukup luas pada tahun 2007, sehingga MAN sumenep mendapat sarana tambahan berupa asrama yang kemudian diberi nama Ma'had Al-ulya MAN sumenep dari kementerian agama pada waktu itu. Kedua, ma'had al-ulya sumenep mempersiapkan beberapa program yaitu; program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Di program harian salah satunya ada program kaderisasi kepemimpinan melalui wadah organisasi santri dan santriwati. Ketiga, hasil pembinaan keberagaman siswa melalui program tersebut cukup baik, mereka lebih mendalam dalam bersikap dan bertutur kata. Mereka lebih mengedepankan sopan santun dalam beretika pada guru atau pada yang lebih tua. Mereka bisa mengontrol emosi dengan baik, disiplin, lebih

⁸ Tri Wahyudi Januariyanto, 2018, *Pembinaan Keberagaman siswa melalui program Ma'had Al-Ulya di MAN Sumenep*, Tesis, Pascasarjana IAIN Madura

berprestasi, dan terlihat lebih aktif di dalam kelas. Keempat, faktor yang mempengaruhi dalam membina keberagaman siswa melalui program Ma'had al-ulya di MAN Sumenep yaitu kurangnya sarana dan prasarana di ma'had al-ulya MAN Sumenep seperti sarana olahraga. Kurangnya kesadaran dan partisipasi dari santri Ma'haduna al-ulya, serta alokasi waktu dan program yang tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian di atas, ma'had al-ulya sumenep diharapkan dapat menjadib solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina keberagaman siswa melalui program ma'had al-ulya di MAN sumenep.

3. Mudani, 2017, pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati dipondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan. Fokus dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana pelaksanaan kitan kuning melalui penggunaan kitab 'umdati dipondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan. Kedua, Bagaimana hasil pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati dipondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan. Ketiga, apa saja problematika dan solusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati dipondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Lokasi peneitian di pondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara,

⁹ Mudani, 2017, *Pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati dipondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan*, Tesis Pascasarjana IAIN Madura

observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari menuliskan, mengidit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati meliputi proses pembelajaran kitab 'umdati dilaksanakan dikelas dan pengajian secara umum dengan pengasuh yang dilaksanakan di mushollah. Sedangkan evaluasi pembelajaran kitab 'umdati adalah melalui tes tulis dan tes lisan. Kedua, hasil pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati adalah santri mampu membaca dan menterjemah kitab kuning dengan baik dan benar dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun. Ketiga, problematik atherhadap pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati adalah santri kurang menyadari pentimngnya pembelajaran kitab kuning dan kurang optimal menghafal materi. Problematika diatas akhirnya melahiarkan solusi yang nantinya diharapkan dapat merubah cara panfdang dan pemahaman santri dengan memberikan motivasi keagamaan kepada santri agar tekun mempelajari kitab kuning, memberikan hadiah kepada santri berprestasi, dan hukuman mendidik kepada santri yang kurang optimal menghafal materi hafalan kitab kuning.

NO	JUDUL TESIS	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Tanzilur Rahman, 2016, Pembelajaran kitab kuning pada program takhossus di Ma'had Tabyan Li Al-	Fokus penelitiannya kepada pelaksanaan program	Sama-sama membahas tentang kitab kuning

	Syibyan Miftahul Ulum Panyepen Poto'an Laok Palengaan Pamekasan	Takhossus	
2	Tri Wahyudi Januariyanto, 2018, Pembinaan Keberagamaan siswa melalui program Ma'had Al-Ulya di MAN Sumenep	Tidak membahas kitab kuning	Sama-sama membahas tentang pemahaman keberagamaan siswa
3	Mudani, 2017, Pembelajaran kitab kuning melalui penggunaan kitab 'umdati dipondok pesantren darul hijrah artodung galis pamekasan	Subyek penelitiannya kepada penggunaan kitab 'umdati	Sama-sama membahas tentang kitab kuning

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu